

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Ratik Basa merupakan sebuah tradisi keagamaan yang berasal dari Nagari Singgalang, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar. *Ratik Basa* di Nagari Singgalang menjadikan ragam tradisi budaya yang berharga di daerah Minangkabau, dimana Minangkabau dikenal sebagai daerah kaya raya akan budaya-budaya tradisi yang unik dan menarik. Faktor keagamaan yang mempunyai pengaruh besar terhadap *Ratik Basa* yang ada di Nagari Singgalang, pada hakikatnya keagamaan memiliki suatu pandangan positif dan suatu tujuan yang baik, baik itu untuk kehidupan bermasyarakat atau berbudaya sosial maupun bagi jamaah tradisi *Ratik Basa*. Sejarah kehadiran *Ratik Basa* erat kaitannya dengan masuknya ajaran *Tarekat Syatariah* di Nagari Singgalang, pada awalnya pelaksanaan *Ratik Basa* hanya dilakukan dalam kegiatan keagamaan seperti maulid Nabi, menyambut atau berakhirnya bulan rabiu'l awal, dan sebagainya. Seiring dengan berjalannya waktu, masyarakat Nagari Singgalang sudah menjadikan *Ratik Basa* sebagai sebuah kegiatan do'a dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan, ritual kematian dan ritual *Tulak Bala*.

Pelaksanaan *Ratik Basa* yang dilakukan oleh masyarakat dalam ritual *Tulak Bala* mengandung unsur musikal seperti irama dan melodi. Tradisi *Ratik Basa* menjadi hal yang rutin dilaksanakan setiap tahun, sehingga kegiatan tradisi

Ratik Basa sudah menjadi identitas masyarakat Nagari Singgalang. Upacara ritual ini menimbulkan efek yang cukup berpengaruh terhadap kebiasaan dan pola tingkah laku masyarakat, dan masyarakat Nagari Singgalang percaya bahwa diadakannya *Ratik Basa* bisa menolak segala bala, bencana dan malapetaka. *Ratik Basa* menjadi tradisi di masyarakat Nagari Singgalang tidak lepas dari adanya masyarakat yang masih menjaga dan mempertahankan nilai-nilai dari sebuah tradisi *Ratik Basa*. Ritual *Tulak Bala* merupakan tradisi keagamaan yang dilaksanakan dalam rangka bermohon ampunan kepada Allah SWT agar terlepas atau terhindar dari berbagai musibah dan bencana. Tempat pelaksanaan tradisi *Ratik Basa* dalam ritual *Tulak Bala* dimulai dari Mesjid Raya Singgalang dipimpin oleh Imam atau *Pakiah*. Pelaksanaanya dilakukan oleh masyarakat dengan mengucapkan zikir sambil berjalan kaki sembari menyusuri seluruh jalan kampung/Nagari. Unsur-unsur penyajian yang terdapat pada tradisi *Ratik Basa* dalam ritual *Tulak Bala* diawali dengan *Basambah Kato*, pembakaran kemenyan, dilanjutkan dengan pembacaan Istigfar, surat AL-Fatihah, surat AL-Iklas, surat An-Nas, surat AL-Falaq, masuk kepada lagu *Ratik Basa Laillahaillallah, Allah-Allah, Allah-HU, HU-Allah*, pengumandangan azan, diakhiri dengan pembacaan do'a, ditutup dengan makan bersama. Pandangan tokoh-tokoh masyarakat Nagari Singgalang terhadap *Ratik Basa* dalam ritual *Tulak Bala* sangat mendukung atas kegiatan tersebut, karena memiliki nilai positif dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT, mempererat hubungan silaturahmi dan sebagai identitas Nagari Singgalang.

B. Saran

Adapun saran sebagai berikut:

1. Untuk Pemerintahan Nagari diharapkan membuat program untuk mengembangkan kegiatan yang menyangkut dengan budaya tradisi dalam upaya menumbuhkan keinginan generasi muda serta memperkenalkan secara lebih dalam mengenai ritual tradisi *Ratik Basa*, karena sudah banyak generasi muda yang tidak tertarik terhadap tradisi daerah.
2. Untuk generasi Muda, diharapkan agar mau mendukung, ikut serta dan berkontribusi dalam pelaksanaan *Ratik Basa* sebagai upaya untuk menjaga atau mempertahankan tradisi daerah sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Rahmayanti, Gina. 2015. Penggunaan Kato Nan Ampek Pada Komunikasi NonVerbal Dalam Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Minangkabau Perantauan. *Skripsi*. Jurusan Informatika Telkom University Bandung.
- Faslah, R., & Fata, A. K. (2020). Islam, adat, dan tarekat syattariyah di minangkabau. *Al-Ittihad: Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam*, 6(2), 1-19.
- Ferdina, 2017. *Asiak Dalam Wirid Ratik Saman* Di Surau Sibunian Nagari Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. *Skripsi*. Prodi Seni Karawitan ISI Padangpanjang.
- Gantika, Elsi. 2021. Karakteristik Melodi Lagu *Ratik Tagak* Dalam Konteks Ibadah Doa Manjalang Puaso Di Jorong Gantiang Nagari Singgalang. *Skripsi*. Prodi Seni Karawitan ISI Padangpanjang.
- Hamra, Mayaminu. 2022, *Barzanji Natsar* Dalam Konteks Kematian pada Jorong Subarang, Nagari Batipuah Ateh, Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar. *Skripsi*. Prodi Seni Karawitan ISI Padangpanjang.
- Koentjaraningrat, 2009. *Pengantar Ilmu Antropoligi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Koentjaraningrat, 1954. *Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Jakata: Jambatan.
- Lazuardi, 2005. *Ratik Saman* Musik Zikir Islam Minangkabau. Kalika. Jogjakarta.
- Loischofeer, A. J., & Darmawan, D. R. 2021. Tradisi Tolak Bala Sebagai Adaptasi Masyarakat Adat Dayak Desa Umin Dalam Menghadapi Pandemi Di Kabupaten Sintang. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*.
- Nofend St. Mudo, Ratik tagak, Ritual agama dari nama Tuhan hingga pingsan. Diakses. 20 Maret 2023
<https://groups.google.com/g/rantaunet/c/H3yRQxBXWag?pli=1>
- Nur Syam, 2013. Tarekat Petani (Fenomena Tarekat Syatriah Lokal). *Jurnal Lkis Pelangi Aksara*.
- Putriani, M., Abdurahman, A., & Nasution, M. I. 2012. Pasambahan Manjapuik Marapulai Pada Upacara Perkawinan Di KeNagarian Koto-tinggi Kecamatan Baso Kabupaten Agam: Analisis Semiotik. *Jurnal Bahasa dan Sastra*.
- Putri Dewi, Yuli. 2006. Sentuhan Seni Dalam Ritual-Religius Pada Aktivitas Mando'a Ka Pusaro Pasukuan Pisang II Di Jorong Gantiang Nagari

- Singgalang Kabupaten Tanah Datar. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Seni Indonesia. Padangpanjang.
- Pramono, 2009. Teks dan Konteks Kepemimpinan Kaum Tua Dalam Naskah-Naskah Tarekat Syatariah di Minangkabau. *Jurnal Studia Islamika*.
- Sarlito W Sarwono, 2009. Dalam RohMaul Listyana dan Yudi Hartono 2015. Presepsi dan sikap masyarakat rehadap penanggalan jawa dalam penentuan waktu pernikahan. *Jurnal Agastya*. 121-122.
- Sugano Dendy, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugihartono 2007 dalam Hadi Suprpto Arifin *et al.*, 2017. Analisis faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap perbedaan perda syariah di kota serang. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*. 90-91.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Utari Agustin, Mustika. 2021. Dzikurullah Komposisi Karawitan Penghambaan Diri Dalam *Ratik Togak* Di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. *Sripsi Karya seni*. Prodi Seni Karawitan ISI Padangpanjang.
- Wahyuni, Y. S. 2018. Nazam Qusyasyi (Tarekat Syatariah Ulakan): Suntingan dan Analisis Isi. *UMMI: Jurnanl Penelitian dan pengembangan Sains dan Teknologi*. 23.